



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 GARUM**

SKRIPSI

**OLEH :
NIKMATUL ROFI'AH
NPM. 21901011184**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

ABSTRAK

Rofi'ah, Nikmatul 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking stick Berbantuan Media Gambar terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Garum. Skripsi, Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Arief Ardiansyah, M. PdI, pembimbing 2 : Dr. Fita Mustafida, M. Pd*

Kata Kunci : *Talking stick*, Media Gambar, Minat Belajar, Pembelajaran PAI

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dari sisi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik setelah mengalami proses belajar. Perubahan ini dapat terjadi karena direncanakan maupun tidak. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila kegiatan belajar mengajar siswa mengalami perubahan pada diri siswa seperti meningkatnya rasa ingin tahu siswa, meningkatnya pemahaman siswa, meningkatnya minat dan motivasi belajar siswa serta meningkatnya prestasi belajar siswa. Kesulitan atau kesukaran belajar pada peserta didik merupakan hambatan dalam belajar. Hal inilah yang menyebabkan terhambatnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada menurunnya sikap belajar positif siswa pada pencapaian minat, motivasi dan hasil belajar yang maksimal.

Kurang inovatifnya model pembelajaran menyebabkan siswa tidak memiliki minat dalam pembelajaran. Apabila terdapat siswa yang kurang minat dengan pembelajaran siswa tidak akan belajar dengan maksimal. Salah satu akibatnya siswa tidak memperoleh kepuasan dalam pelajaran kemudian siswa mengalami kebosanan terhadap pelajaran.

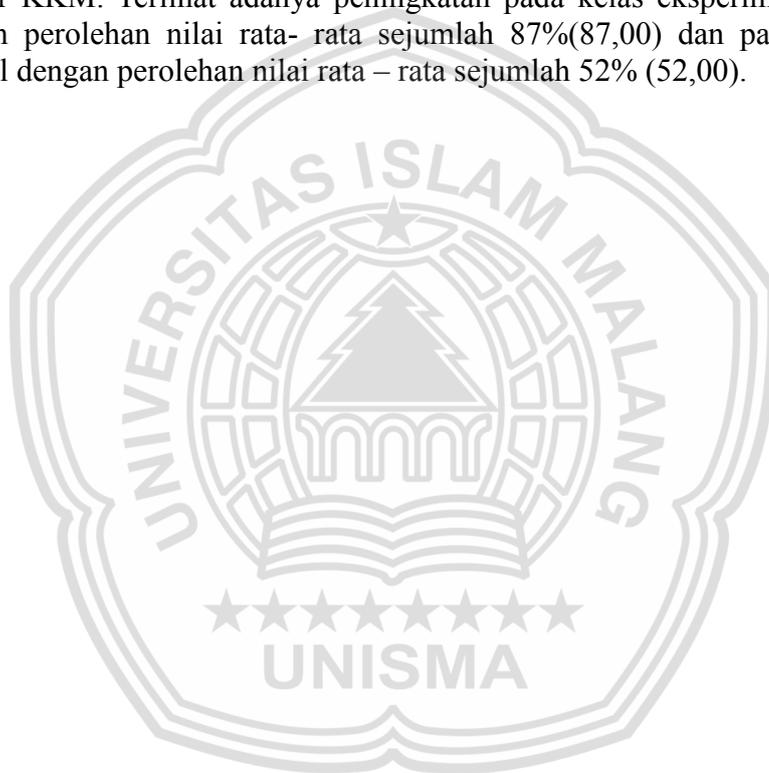
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMPN 1 Garum, sebagian besar dari siswa kurang bisa untuk menguasai materi, di samping dengan kurangnya sopan santun dikalangan siswa. Dalam proses belajar mengajar siswa kurang bersemangat bahkan terkesan mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam karena terpaksa. Fokus penelitian dalam pembahasan skripsi yang diajukan yaitu Pengaruh minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Garum.

Dalam penelitian, ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu quasi eksperimen dengan menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian. Dalam menggunakan metode quasi eksperimen, penelitian ini dapat diketahui pengaruh perubahan pada kedua sampel yang digunakan. Penelitian ini kemudian menghasilkan data dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis uji independent sample t-test, dan *effect size*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut : (1) Model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, menambah semangat siswa dalam belajar dan siswa mengikuti pelajaran dengan perasaan senang. Penerapan model

pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar mengharuskan siswa untuk selalu siap menjawab pertanyaan dan melatih siswa dalam berpendapat. Dengan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar proses pembelajaran menjadi lebih hidup, dan menyenangkan. (2) Hal yang harus diperhatikan mengenai penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar adalah pemberian materi yang menantang sehingga dapat menuntut minat belajar siswa.

Hal ini dilihat dari terlaksananya indikator – indikator dari minat belajar siswa dengan berdasarkan a) mengerjakan tugas tepat waktu dengan waktu yang telah ditentukan, b) sering memberikan pendapat, c) sering bertanya kepada guru, d) tidak mencontek pekerjaan teman. Meningkatnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang menarik, dengan meningkatnya minat siswa maka akan mampu meningkatkan standar KKM. Terlihat adanya peningkatan pada kelas eksperimen yaitu dengan perolehan nilai rata- rata sejumlah 87%(87,00) dan pada kelas kontrol dengan perolehan nilai rata – rata sejumlah 52% (52,00).



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Mustakim (2020) berpendapat bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat di atas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan

Menurut Rusmono (2017) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan perilaku pada siswa diperoleh setelah menyelesaikan beberapa pembelajaran melalui interaksi dari berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar yang mendukung. Ranah kognitif meliputi tujuan pembelajaran terkait pengetahuan dan perkembangan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan pembelajaran yang jelas perubahan sikap, minat, dan nilai.

Arsyad (2005) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dari sisi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik

setelah mengalami proses belajar. Perubahan ini dapat terjadi karena direncanakan maupun tidak. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila kegiatan belajar mengajar siswa mengalami perubahan pada diri siswa seperti meningkatnya rasa ingin tahu siswa, meningkatnya pemahaman siswa, meningkatnya minat dan motivasi belajar siswa serta meningkatnya prestasi belajar siswa.

Hasil belajar menunjukkan perubahan tingkah laku siswa dalam bentuk perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Di sisi lain minat belajar mencakup sikap yang dapat membantu siswa dalam mengatasi tantangan dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan berhasilnya proses belajar. Menurut Nugraha (2020) hasil belajar dan minat belajar siswa saling mempengaruhi dan menciptakan lingkaran positif. Hasil belajar yang memuaskan dapat meningkatkan minat belajar siswa yang mana keduanya memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai minat belajar siswa.

Minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam mengikuti proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun keinginan dalam diri untuk melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-bersungguh-sungguh dalam belajar (Andriani & Rasto, 2019). Siswa melakukan kegiatan belajar berdasarkan dengan minat akan menumbuhkan motivasi dalam proses kegiatan belajar. Minat belajar berhubungan dengan perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang serta tertarik atau tidak tertarik (Slameto, 2010).

Minat belajar berkaitan dengan adanya perasaan senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar. Minat belajar memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar. minat memiliki kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalannya (Hanifah, 2020).

Djaali (2008) minat sebagai bentuk rasa suka dan ketertarikan pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat tumbuh di dalam diri seseorang apabila ada sebuah kekuatan yang mendorong dalam memberi perhatian terhadap suatu kegiatan tertentu, sehingga adanya keinginan untuk berbuat atau melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Minat menjadi sesuatu yang status dan bisa berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Menurut Nugraha (2020) siswa dapat menumbuhkan minat baru dengan eksplorasi pada bidang atau kegiatan.

Menurut Slameto (2010) minat memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat belajar sebagai suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melaksanakan sebuah kegiatan belajar dengan tujuan memperoleh hal baru. Minat tidak langsung tumbuh dalam diri siswa, ada beberapa faktor yang mendukung minat belajar siswa diantaranya materi pelajaran yang menarik dan mendukung.

Menurut Susanto (2013) minat belajar berhubungan erat dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Minat berpengaruh

besar terhadap belajar, sebab bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan maksimal, dikarenakan tidak memiliki ketertarikan tersendiri bagi siswa. Sehingga siswa enggan untuk belajar, salah satunya akibat siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran lalu bosan terhadap pelajaran tersebut. Sehingga bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan dipahami karena minat mampu mewujudkan kegiatan belajar yang aktif. Menurut Djamarah (2011) Indikator minat belajar siswa merupakan (1) perasaan senang, (2) ketertarikan siswa, (3) keterlibatan siswa, (4) rajin dan semangat mengerjakan tugas (5) tekun dan disiplin belajar.

Kesulitan atau kesukaran belajar pada siswa merupakan hambatan dalam belajar. Hal inilah yang menyebabkan terhambatnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada menurunnya sikap belajar positif siswa pada pencapaian minat, motivasi dan hasil belajar yang maksimal. Menurut Rusmono (2020) minat belajar siswa penting bagi keberhasilan sebuah pembelajaran siswa, karena minat siswa dapat menjadi daya dorong seseorang untuk melakukan sikap belajar positif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam membangkitkan dan meningkatkan minat siswa sangatlah penting, mengingat bahwa keberhasilan siswa dalam belajar bergantung dengan baik dan sesuainya guru dalam mengelola kelas. Maka guru harus mencari solusi yang tepat bagi siswanya untuk membangkitkan semangat dan minat siswa pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

Kurang inovatifnya model pembelajaran menyebabkan siswa tidak memiliki minat dalam pembelajaran. Apabila terdapat siswa yang kurang minat dengan pembelajaran siswa tidak akan belajar dengan maksimal. Salah satu akibatnya siswa tidak memperoleh kepuasan dalam pelajaran kemudian siswa mengalami kebosanan terhadap pelajaran. Sehingga dengan adanya model pembelajaran yang menarik serta mampu memikat minat siswa, lebih mudah dipelajari dan dipahami akan mewujudkan kegiatan belajar yang aktif.

Salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan adalah model konvensional atau model tradisional. Menurut Subaryana (2005) model konvensional adalah suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar yang menggunakan cara-cara lama, terutama dengan mengandalkan ceramah dari pengajar sebagai metode utama dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dalam model ini, pengajar memiliki peran sentral dalam menentukan isi pelajaran dan langkah-langkah dalam penyampaian. Peserta didik lebih banyak mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan oleh pengajar, sehingga cenderung bersifat pasif dan kurang inisiatif.

Pada pembelajaran konvensional, bahan pengajaran terbatas disebabkan pengajar menjadi satu-satunya sumber belajar dan bertindak sebagai penyaji isi pelajaran. Pengajar menyajikan isi pelajaran dengan urutan, media, dan waktu yang telah ditentukan sebelumnya dalam strategi instruksional. Menurut Andriani (2019) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cara mendengarkan ceramah, mencatat, dan

mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar. Model pembelajaran konvensional ini memiliki beberapa kelemahan, seperti siswa mudah jenuh, kurang inisiatif, dan bergantung pada pengajar. Keterbatasan bahan ajar juga menjadi masalah karena hanya mengandalkan apa yang disampaikan oleh pengajar. Tanggung jawab besar dalam pembelajaran juga melekat pada pengajar, sementara peran siswa menjadi lebih terbatas (Syah, 2019).

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan minat belajar siswa banyak pendekatan modern yang mendorong peran aktif siswa, interaksi yang lebih intensif antara siswa dan pengajar, serta penggunaan beragam sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih holistik dan efisien. Perlu adanya pembaharuan dan inovasi model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan baik, tidak jenuh dan efektif.

Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Iskandar (2010) menjelaskan pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Model pembelajaran kooperatif berfokus pada kerjasama antara siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam model pembelajaran siswa bekerjasama untuk memecahkan masalah, memahami konsep, atau mencapai pembelajaran tertentu (Mustakim, 2020). Pendekatan ini menekankan pentingnya interaksi antara siswa dalam berkolaborasi melalui

proses pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi, keterlibatan dan tanggungjawab.

Pembelajaran model kooperatif yang menarik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media gambar. Menurut Ridawanti (2022) mengemukakan bahwa *talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertempuran antar suku) dengan menggunakan tongkat. Implementasikan model pembelajaran *talking stick* dengan menggunakan berbagai jenis pertanyaan, permainan peran, atau simulasi untuk meningkatkan daya tarik siswa, minat belajar dan efektivitas (Ramadhanti 2021).

Penggunaan model pembelajaran tersebut tidak membuat siswa bosan serta praktek model pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Menurut Indrawati (2020) model pembelajaran *talking stick* dimulai dengan guru menjelaskan topik kepada siswa, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi. Apriana (2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran *talking stick* dilaksanakan dengan menggunakan tongkat. Setelah mempelajari materi yang telah dijelaskan oleh guru, siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu harus menjawab pertanyaan guru (Suhardiana, 2019).

Fathurrohman (2019) mengemukakan bahwa pada setiap kelompok harus mempelajari materi pembelajaran, kemudian guru memberikan tongkat dan mereka harus menjawab pertanyaan guru. Menurut Huda

(2019) model *talking stick* yaitu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat dan kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Setiap kelompok terdiri dari siswa dari berbagai tingkat kemampuan dan tidak pandang bulu (Sulistianingsih, 2014). Kegiatan dengan model pembelajaran *talking stick* dilaksanakan dengan cara di ulang-ulang sampai semua kelompok menjawab pertanyaan guru. Sehingga dengan model pembelajaran tersebut siswa didorong untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Menurut Frida (2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran *talking stick* memiliki keunggulan yaitu dapat membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menjadikan tantangan siswa sehingga semua anggota kelompok dapat mengungkapkan pendapat atau gagasan. Mardiana (2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran *talking stick* menjadi salah satu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat untuk berbicara, artinya saat seorang siswa mendapatkan tongkat terlebih dahulu, siswa tersebut wajib berbicara yaitu dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Menurut Widiyawati (2022) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* bertujuan untuk menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan siswa dalam mengamati sehingga siswa mampu memahami materi dengan cepat dan baik. Model pembelajaran *talking stick* guru dapat mengetahui mana siswa yang sudah paham dengan

materi dan guru juga dapat mengetahui apakah siswa tersebut memiliki minat dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *talking stick* menuntut siswa untuk berani berpendapat, berani berbicara, dan menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Menurut Taufik (2011) mengemukakan keunggulan model pembelajaran *talking stick*, yaitu (1) menguji kesiapan peserta didik, (2) melatih membaca dan memahami dengan cepat, (3) agar lebih giat belajar. Dalam keseluruhan model pembelajaran *talking stick* memiliki beberapa keunggulan, dalam memperkuat interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi, meningkatkan keterampilan berbicara/ berpendapat serta memperoleh manfaat yang positif.

Dari pembahasan di atas merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa. Sebab penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar mampu membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan diharapkan siswa dapat meningkatkan minat belajar.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada salah satu sekolah di SMP Negeri 1 Garum Kabupaten Blitar, sebagian guru menggunakan metode tradisional seperti metode ceramah, hafalan dan lebih banyak menceritakan sejarah. Pada proses pembelajaran guru cenderung aktif sedangkan siswa hanya sebagai pendengar. Dengan demikian perlu adanya pengembangan inovasi model pembelajaran yang dapat

memberikan bekal, pengetahuan dan serangkaian kecakapan yang dibutuhkan oleh siswa. Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri (Fatah, 2009).

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Garum yang mana dalam satu kelas terdapat 31 orang siswa, kurang lebih 15 orang siswa masih dijumpai lebih banyak diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat materi yang dijelaskan dan ketika ditanya mereka seringkali berpura-pura sudah mengerti padahal sebenarnya belum mengerti akan materi yang telah diajarkan. Selain itu, siswa tersebut memiliki kedisiplinan rendah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan kegiatan pengamatan didalam kelas, dari 15 orang tersebut terdapat 5 orang yang berada diluar kelas pada saat pembelajaran sudah dimulai, 2 orang siswa meminta izin ke luar kelas dengan alasan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, kurang lebih 5 orang siswa yang duduk di bangku paling belakang sering membuat suara gaduh saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, mengganggu siswa lain saat pembelajaran berlangsung, melakukan kegiatan lain seperti mengerjakan pekerjaan rumah (PR) pelajaran lain, tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan pelajaran Pendidikan Agama Islam, makan di dalam kelas bahkan ada seorang siswa yang tidur pada saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan model pembelajaran *talking stick* dengan dukungan media gambar terhadap

minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Garum. Model *talking stick* menawarkan pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif, di mana siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dengan bergantian berbicara dan berbagi pandangan menggunakan media gambar sebagai pendukung visual.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan informasi berharga tentang efektivitas model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan minat belajar siswa dan memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan berdaya guna dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik membuat penelitian yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Talking stick Berbantuan Media Gambar terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Garum*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan ditemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Seberapa besar pengaruh *talking stick* berbantuan media gambar terhadap minat belajar siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Garum.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar terhadap minat belajar siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori seperti yang ada pada latar belakang hipotesis dari penelitian ini adalah model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi pihak – pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan pengembangan dalam penelitian yang lebih lanjut serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian kearah kompetensi dan profesional guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam mmeberikan model pembelajaran kepada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan berbagai metode dan strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Bagi guru, dapat memberikan kualifikasi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan metode pembelajaran guna meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi siswa, diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Terdapat banyak variabel dan faktor yang dapat dikaji dalam penelitian, namun karena cakupan bidang serta adanya keterbatasan waktu, tempat, biaya dan jangkauan penulis maka dalam penelitian ini tidak semua aspek penelitian ditindaklanjuti. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Garum.

G. Definisi Operasional

1. *Talking stick*

Talking stick adalah salah satu metode belajar kooperatif. Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan bantuan tongkat stick. Pada pembelajaran dengan model *talking stick* mendorong siswa untuk lebih berani dan percaya diri untuk mengungkapkan pendapat serta siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran *talking stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran diawali dengan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari, kemudian peserta didik dipersilahkan untuk membaca dan mempelajari kembali materi tersebut. Guru memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk membaca dan mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya guru meminta siswa menutup bukunya dan guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan. Tongkat diberikan kepada salah satu siswa, dan siswa yang menerima tongkat harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Model pembelajaran *talking stick* mendorong partisipasi setiap individu dalam kelompok, menghargai perspektif dan pengalaman masing-masing siswa. Model ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, di mana setiap suara didengar dan dihargai. Model pembelajaran *talking stick* memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berbicara dan didengar secara adil. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berbicara, keterampilan mendengarkan, serta kemampuan untuk memberikan dan menerima tanggapan dengan cara yang konstruktif.

Model pembelajaran *talking stick* memperluas perspektif siswa melalui model ini, siswa dapat mendengarkan berbagai sudut pandang dan pendapat dari siswa lain. Sehingga siswa memiliki kesempatan untuk memperluas pemahaman mereka tentang topik yang sedang dibahas dan memperkaya wawasan mereka melalui pandangan siswa lain. Melalui

model pembelajaran *talking stick*, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang inklusif, partisipatif, dan berpusat pada siswa.

2. Media gambar

Media gambar adalah salah satu jenis media yang digunakan dalam konteks pembelajaran atau komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi melalui gambar atau ilustrasi visual. Media gambar dapat berupa gambar statis, diagram, grafik, foto, infografis, atau ilustrasi yang digunakan untuk memberikan representasi visual tentang suatu konsep, ide, atau objek. Media gambar adalah sesuatu yang menarik perhatian, memperjelas sajian ide serta mengilustrasikan fakta yang tidak mudah dilupakan. Media gambar juga dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang berwujud visual serta memiliki bentuk dua dimensi yang menjadi perantara dari curahan perasaan atau pemikiran. Media yang berbasis visual memudahkan siswa dalam memahami suatu materi mulai dari materi yang sulit menuju rumit atau kompleks.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran memiliki kekuatan untuk memperjelas konsep atau informasi yang kompleks, membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami, serta meningkatkan daya tarik visual. Media gambar juga dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik melalui visualisasi data, perbandingan, atau ilustrasi situasi. Media gambar memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran. Media gambar yang menarik mampu menambah minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran media gambar dapat berupa komik, poster, gambar fotografik, bagan maupun peta konsep. Media gambar memiliki peran sebagai penyalur pesan dan sumber informasi kepada siswa. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan dan pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol komunikasi visual. Simbol tersebut harus dipahami secara jelas agar proses penyampaian pesan dapat efektif dan efisien.

Fungsi media gambar sebagai alat bantu dalam memberikan pengalaman visual pada siswa menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami. Media gambar dalam pembelajaran dapat memvisualisasikan informasi, memperjelas pesan, meningkatkan daya tarik dan minat, memfasilitasi komunikasi efektif, dan merangsang imajinasi serta kreativitas peserta didik. Media gambar yang digunakan mampu menggambarkan sebuah pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta gambar dapat memuat konsep dan prinsip pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media gambar yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan komunikasi.

3. Minat belajar

Minat adalah dorongan dari dalam individu untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan tujuan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Minat belajar siswa dapat dilihat dari tingkah laku siswa berupa ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar,

motivasi dalam belajar. Minat belajar siswa berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Minat merupakan kegiatan yang timbul dari dalam diri sendiri tanpa adanya paksaan dari oranglain. Minat menciptakan rasa suka, senang dan tertarik untuk mengetahui sesuatu atau aktivitas yang belum pernah dilakukan. Minat menjadikan seseorang berjalan melakukan sebuah tindakan yang secara tanpa sadar. Minat dapat muncul dalam diri seseorang apabila ada sebuah dorongan atau motivasi untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sekitar.

Minat memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh yang besar dalam sikap dan perilaku siswa. Siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran akan lebih memperhatikan pelajaran yang ia minati dari pada siswa yang tidak memiliki minat pada mata pelajaran tersebut. Minat belajar berpengaruh penting terhadap aktivitas belajar siswa, apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa akan belajar tidak maksimal sehingga mereka enggan untuk belajar sebagai akibat dari ketidaktertarikan dalam pembelajaran adalah mereka merasa bosan dan mempengaruhi hasil belajar.

Minat belajar mencerminkan sejauh mana seseorang merasa termotivasi dan bersemangat untuk belajar dan menggali pengetahuan lebih lanjut tentang subjek tertentu. Minat belajar dapat berkembang karena berbagai alasan, seperti rasa penasaran, hubungan dengan minat

pribadi, kebutuhan akademis, atau aspirasi untuk mencapai tujuan tertentu. Minat belajar dapat mempengaruhi cara seseorang belajar dan mempengaruhi tingkat keterlibatan dan kualitas pembelajaran siswa. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap subjek tertentu cenderung lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan, dan lebih mungkin untuk terlibat dalam aktivitas belajar yang lebih mendalam.



BAB VI

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang ada, yakni

1. Penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII tahun 2022/2023. Diperoleh nilai rata – rata pada kelas kontrol sebesar 25,87 dan pada kelas eksperimen sebesar 43,41. Maka dengan hasil tersebut terdapat perbedaan minat yang tinggi pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *effect size* dari model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar dalam penelitian ini tergolong tinggi. Besar pengaruh angket minat belajar siswa adalah 1,76. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar memberikan pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *talking stick*

berbantuan media gambar sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar. Untuk itu hendaknya para guru lebih banyak berfikir tentang model, media, dan strategi pembelajaran apa yang mesti diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan.

2. Bagi sekolah, diharapkan dapat mempergunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media gambar sebagai salah satu alternatif variasi dan sebagai inovasi serta penyempurnaan pada proses pembelajaran. Serta sekolah dapat memberikan pelatihan, menerangkan program pelatihan untuk meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas penelitian mengenai model pembelajaran *talking stick* dengan fokus pada aspek yang belum dijelajahi. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.
4. Bagi siswa, diharapkan siswa mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan minat belajar, selain pada penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2015). Pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pai di smp bani muqiman bangkalan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 17.
- Andriani. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.
- Asmara. (2015). Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual tentang pembuatan koloid. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(2), 156–178.
- Fadillah, A. (2016). Analisis minat belajar dan bakat terhadap hasil belajar matematika siswa. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122.
- Hasjmy. (2014). Pengaruh kooperatif teknik talking stick terhadap minat pembelajaran PAI di sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(9).
- Kamarudin. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1847–1854. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1059>
- Khoirul Anam. (2015). *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP*.
- Kurniasih dan Berlin. (2019). pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap kemampuan berpikir kreatif dan literasi sains siswa kelas IV SD. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 31–40.
- Lisu. (2020a). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SDK STA. MARIA ASSUMPTA KOTA KUPANG* (Vol. 2, Issue 2).
- Lisu, Y. Y. (2020b). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SDK STA. MARIA ASSUMPTA KOTA KUPANG: Talking Stick, Minat Belajar. SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 1(2), 169–179.
- Maesaroh. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.
- Maharani. (2023). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI KELAS XI MIPA 3*

- SMA NEGERI 1 KUTA UTARA. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 14(1), 41–46.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit: Effectiveness of Discrete Mathematics Learning in New Normal Era on Student's Learning Achievement. *Uniqbu Journal of Exact Sciences*, 1(1), 41–45.
- Muttaqin. (2021). IMPLEMENTASI METODE TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP MERDEKA SUMBERSARI SRONO. *International Journal of Educational Resources*.
- Prof. Dr. Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (S. P. M. Dr. Ir. Sutopo, Ed.; Edisi 2). ALFABETA.
- Ramadhanti, A., & Agustini, R. (2021). Analisis keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui model inkuiri terbimbing pada materi laju reaksi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 385–394.
- Rusmono. (2020). Keefektifan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Tangram terhadap Hasil Belajar PAI Kelas IV. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(2), 375–383.
- Slameto. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Software Adobe Flash Materi Bumi Dan Alam Semesta. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 77–84.
- Suprijono. (2013). Pengembangan perangkat model pembelajaran kooperatif tipe talking stick pada standar kompetensi mengoperasikan peralatan pengendali daya tegangan rendah di SMKN 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(1).
- Syah. (2019). Hubungan minat menjadi guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam. *CIVED*, 6(1).
- Tri Septiana, E., & Rudyat Telly Savalas, L. (2018). *PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA KARTU MOL TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA PADA MATERI STOIKIOMETRI SISWA KELAS X MIA SMAN 3 MATARAM*.
- Utari Sukmadewi, P., & Nyoman Ganing, N. (2020). MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA BUKU CERGAM TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2).
- Wahyuni. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Menceritakan Peristiwa Yang Dialami Menggunakan Metode Talking Stick Berbantuan Media Gambar Seri. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 1541–1550.

- Yulianti, L., & Wahyuningtyas, D. T. (2018). Perbedaan Hasil Belajar IPS Antara Model Pembelajaran Konvensional Berbantuan Media Gambar dengan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Power Point di Kelas III SDN Turirejo 02 Lawang. In *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* (Vol. 2, Issue 1A). <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>
- Achru P., Andi. Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, Desember, 2019.
- Ahmadi, Abu. Psikologi Belajar. PT Rineka Cipta, 2008.
- Arifin, Zainal. Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsini. Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Betty Widya Asri, Khomsun Nurhalim & Purwadi Suhandini. The Implementation of Talking Stick Model Assisted by Audio-Visual Media Toward Positive Character and Learning Outcome, *Journal of Primary Education* 8 (2) (2019).
- Darmawan, Deni. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dessy Wulansari, Andhita. Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Doni Sirait, Erlando. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Formatif* 6 (1), 2016.
- Dwi Putri, Kurnia, Ade Irma Trapsilo Prihandono, Pramudya Dwi Aristya Putra. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Disertai Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kokami Mata Pelajaran IPA Di SMP, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 5 No. 4, Maret 2017, 2017.
- Irawan, Edi. Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Kurniawan, Syamsul. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Mahmud. Psikologi Pendidikan. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017.
- Margono. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.